

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TENTANG TEKS ULASAN FILM/DRAMA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSSISTED INDIVIDUALIZATION*)

Dias Riyanti

SMA Negeri 3 Kota Bogor
Jalan Pakuan No. 4 Kota Bogor
sma3bgr@smantiboo.sch.id

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Bogor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Asssisted Individualization*) pada Materi Teks Ulasan Film/Drama di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2016-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan yang selalu diakhiri dengan tes akhir siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas XI IPA 5 tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Objek penelitiannya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Asssisted Individualization*). Instrumen yang digunakan adalah test hasil belajar berupa soal pilihan berganda. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus sampai pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan rata-rata tiap siklus. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan perorangan dan ketuntasan belajar klasikal atau bersama-sama di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada prasiklus dengan rata-rata 72.69. Sedangkan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Asssisted Individualization*) mengalami peningkatan 6.66% menjadi 80.83 Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat 5.39 % dengan rata-rata nilai siklus I ke siklus II menjadi 86,62.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Kooperatif Tipe TAI (*Team Asssisted Individualization*), Teks Ulasan Film/Drama.

1. PENDAHULUAN

Pada jenjang SMA/MA dan SMK/MK terdapat 15 jenis teks yang harus dipelajari, yaitu (1) teks anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan observasi, (4) teks prosedur kompleks,

(5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks ulasan film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel

(Permendikbud No 69 Tahun 2013). Sementara itu, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dan berjenjang: dimulai dengan pengetahuan tentang konteks, karakteristik, jenis teks, serta keterampilan menyajikan teks. Setelah menguasai satu jenis teks, peserta didik diasumsikan mampu memahami teks tersebut secara komprehensif, mulai dari tujuan sosial, struktur, hingga unsur kebahasaan. Dengan begitu, peserta didik mampu mengenali dan berinteraksi dengan teks tersebut. Kemudian untuk dapat memahami teks secara menyeluruh, peserta didik harus menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu: (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud 2013). Dalam hal ini diperlukan pemikiran yang mendalam di setiap tahap-tahap tersebut.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Kejenuhan ini dapat memunculkan

permasalahan baru bagi peserta didik, terlihat dari perolehan prestasi hasil belajar peserta didik rendah.

Ketika peneliti melaksanakan tes awal atau tes prasiklus tentang materi Teks Ulasan Film/Drama di kelas XI IPA 5 hasil yang didapatkan peserta didik kurang memuaskan. Berdasarkan hasil analisis dari jumlah 36 peserta didik terdapat peserta didik yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM ada 11 orang atau sekitar 30,55 % dan peserta didik yang belum tuntas atau di bawah KKM ada 25 orang atau sekitar 69,44 % dengan rata-rata nilai kelas 75,06. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik adalah sebagaimana yang sudah ditentukan yaitu 76.

Kurangnya pencapaian nilai rata-rata ketuntasan klasikal yang dicapai oleh peserta didik pada umumnya disebabkan proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton, pembelajaran di kelas belum dilengkapi dengan media yang sesuai dan memadai. Guru kurang memahami karakter peserta didik dan kurang maksimal dalam membantu kesulitan peserta didik dalam

memahami materi pelajaran akhirnya peserta didik mengalami kesulitan dalam bertanya, tidak aktif mengeluarkan pendapat dan yang lebih mengkhawatirkan adalah peserta didik tidak bersemangat dalam belajar.

Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Salah satu cara yang dapat peneliti lakukan adalah dengan memilih dan menggunakan satu model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* ini memberi keuntungan baik pada guru, peserta didik kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, yaitu: (1) Peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. (2) Peserta didik yang lemah akan terbantu dalam

memahami materi pelajaran. (3) Tidak ada persaingan antarpeserta didik karena peserta didik saling bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda. (4) Peserta didik tidak hanya mengharap bantuan dari guru, tetapi peserta didik juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi. (5) Guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu mengajarnya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta memberikan pemahaman dan pengalaman yang baru bagi peserta didik. Modul pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah suatu model pembelajaran tempat peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4-6 orang anggota dengan

struktur kelompok heterogen. (Slavin dalam Isjoni, 2009:12).

Dalam pembelajaran TAI memiliki beberapa langkah yaitu:

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- b. Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda-beda serta kesetaraan gender.
- d. Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- e. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan

penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.

- f. Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

2. METODOLOGI

A. Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bogor yang berlokasi di Jalan Pakuan 4, Kelurahan Baranangsiang, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor pada tahun 2015-2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017, yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan jadwal pelajaran, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Ketika guru mengajar teks ulasan film/drama tentang biografi tokoh hasil nilai rata-rata 75,06. Dari 36 peserta didik hanya 11 peserta didik atau 30,55

% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 25 peserta didik atau 69% memiliki nilai di bawah KKM, sedangkan KKM yang ditentukan adalah 76. Padahal materi teks ulasan film/drama tentang biografi tokoh sangat mudah bagi peserta didik karena merupakan kejadian sehari-hari yang dialami masyarakat termasuk peserta didik tingkat SMA, jika kondisi tersebut tidak diatasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Bogor tahun ajaran 2016-2017, yang berjumlah 36 peserta didik terdiri dari laki-laki 14 peserta didik dan perempuan 22 peserta didik.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan peneliti lebih mudah dan hasil yang dicapai lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar peserta didik berbentuk pilihan berganda dan lembar observasi untuk

mengetahui aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Tes hasil belajar yang digunakan disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang telah dituangkan ke dalam silabus dan dijabarkan dalam RPP.

Lembar observasi berisi indikator acuan yang menyatakan perilaku peserta didik yang dimodifikasi dengan menggunakan Skala Likert. Indikator perilaku peserta didik yang diamati antara lain: 1. Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2. Interaksi antara peserta didik dengan guru; 3. Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik 4. Kerja sama dalam kelompok; 5. Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok; dan 6. Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tes hasil belajar bahasa Indonesia

peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Bogor semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Data tersebut diperoleh dari pelaksanaan tindakan dari setiap siklus berupa hasil belajar melalui tes individu dalam bentuk pilihan berganda pada materi teks ulasan film/drama. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tes yang diberikan terdiri atas tes prasiklus dan tes pada setiap akhir siklus.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik dan alat sebagai berikut:

- 1) Lembar Aktivitas peserta didik;
- 2) Lembar tes pra siklus dan tes siklus;
- 3) Lembar observasi pendidik;
- 4) Daftar nilai;
- 5) Daftar hadir setiap pertemuan;
- 6) Foto yang merupakan rekaman aktivitas belajar;
- 7) Pengamatan lapangan pada saat proses pembelajaran.

D. Kolaborator

Kolaborator yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan bertindak sebagai observer adalah Erna Susilowati, S.Pd.

Adanya kolaborator ini bertujuan untuk memperoleh data secara akurat, terutama dalam proses pengamatan kegiatan pembelajaran. Kolaborator ini akan membantu dalam pengumpulan data hasil pembelajaran dan merefleksi hasil pembelajaran pada setiap siklus yang hasilnya digunakan untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Kolaborator.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada pra siklus ini peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*) mendiskusikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti meminta pendapat pengamat tentang: (1) perangkat pembelajaran, (2) hasil belajar (3) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan (4) aktivitas guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada pra siklus ini meliputi kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah teks ulasan film/drama dengan menggunakan pembelajaran langsung berupa ceramah. Setelah selesai pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk melihat hasil belajar. Adapun nilai hasil

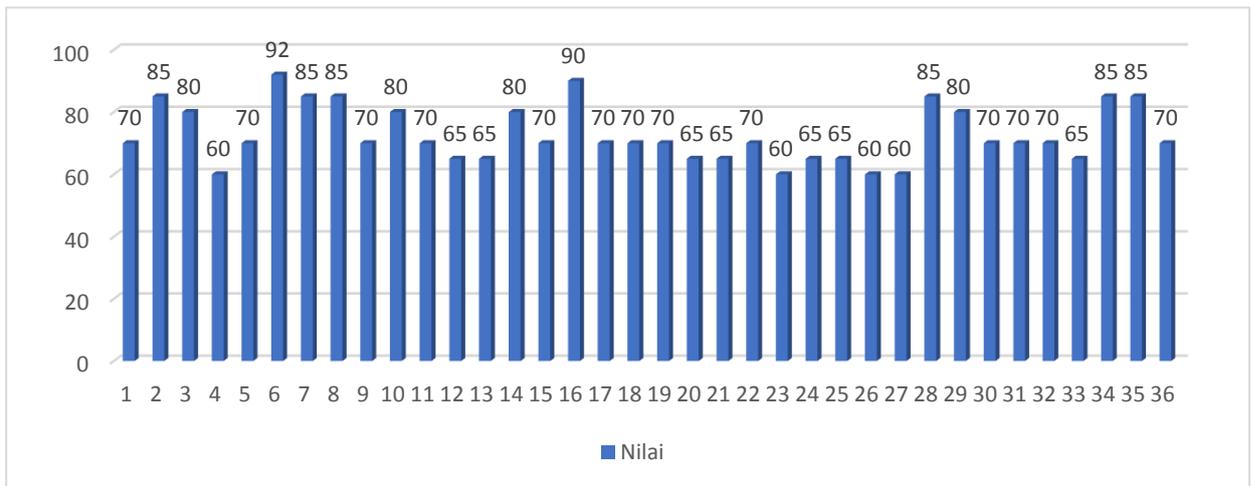
belajar pada pra siklus terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Kondisi Prasiklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	ABIGAIL ENGRASIA MAHARANI	70		√
2	ANASSYA TASYA AMALIA VENDRAJAYA	85	√	
3	ANNISA YUSTITASARI	80	√	
4	ARBIANSYAH	60		√
5	BARRA ALFARISI ABADI	70		√
6	BUNGA KHOIRUNNUR KUSUMAP	85	√	
7	DAFFA HIDAYAT	85	√	
8	ENDJELIA AHIN	85	√	
9	ERWIN HAMIJAYA	70		√
10	EXA ARIF PUTRI	80	√	
11	FATHIA AISYAH MALIK	70		√
12	GENTRYA WIRYA PAMUNGKAS	65		√
13	GHINA TSABITA ANING PUTRI	65		√
14	HARLES DAVIKA ORIWARDA	80	√	
15	INDAH PUTRI TAMALA	70		√
16	JULIETA MAULIDA	90		√
17	KHALLIKAN TAQIHARITS	70		√
18	MADE ARDHIA DIVA VIKANASWARI	70		√
19	MATTHEW SAMUEL MAILOOR	70		√

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
20	MIRANTI TESSA RAHMAYATI	65		√
21	MUHAMMAD AYYUB SUGIYONO	65		√
22	MUHAMMAD FAUZAN KHAIRUL IMAN	70		√
23	MUHAMMAD HAFIZH AMRULLAH DEO PUTRA	60		√
24	NABILA SAUFIKA ARBUANA	65		√
25	NAMIRA SALMA FAKHIRA	65		√
26	PERMATA HAJJARIANTI	60		√
27	RAHMANIA PUTRI VANIA	60		√
28	RAIHAN ABDURRAHMAN HASSAN	85	√	
29	RIFDA AFIFAH	80	√	
30	SALMAN ALFARISI	70		√
31	SALSABILA BAHHAS	70		√
32	SHAFIRA MURDIAWATI PUTRI	70		√
33	SHINTA WIJAYANTI	65		√
34	SORAYA CITRA ZAHANUARI ESKA	85	√	
35	TYANNA DWI PRATIKNO	85	√	
36	WIDIS ARYASUTA RAGAWARD HANA	70		√
Rata-rata				72,50
Nilai Terendah				60
Nilai Tertinggi				85
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas				11
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas				25
Presentase Ketuntasan				30,56 %

Jika data di atas disajikan dalam bentuk grafik terlihat pada Gambar 1. tentang teks ulasan. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang disajikan dalam



Gambar 1. Data Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa dari KKM yang ditentukan sebesar 76 (Garis tebal melintang berwarna merah yang ditandai sebagai KKM), peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM ada 11 orang dari jumlah peserta didik seluruhnya ada 36 orang, berarti ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 30,56%, sedangkan diharapkan 90% peserta didik mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata kelas yang dicapai hanya sebesar 72,50 dari target seharusnya yaitu nilai rata-rata kelas 85. Dengan demikian maka hasil belajar peserta didik pada materi di atas masih rendah.

Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai, menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep

proses pembelajaran masih bersifat abstrak. Selain itu juga disebabkan oleh ketidakkreatifan guru dalam melaksanakan PBM, sehingga PBM yang diterapkan bersifat monoton dan kurang bervariasi. Dikatakan kurang bervariasi, karena guru mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dengan memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan fakta seperti itu, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik serta menarik minat peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI (team assisted individualization)*, merupakan salah satu strategi untuk mengaktifkan peserta didik, hal ini

sesuai dengan pendapat peneliti bahwa keterlibatan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI (team assisted individualization)* merupakan salah satu keefektifan belajar.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2017 jam pelajaran ke-7 s.d ke-8 (dari pukul 12.30 s.d 14.00 dan Siklus II pertemuan kedua hari Jumat tanggal 10 Maret 2017 jam pelajaran ke-5 s.d ke-6 (dari pukul 10.00.00 s.d 11.20) di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat/observer adalah Erna Susilowati, S.Pd. adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bogor.

Adapun pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah selesai pembelajaran pada siklus I peserta didik diberi tes akhir

siklus I dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun hasil tes tertulis siklus 1 ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Pada Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Siklus I Model Pembelajaran *Cooperatif Type TAI*

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	ABIGAIL ENGRASIA MAHARANI	80	√	
2	ANASSYA TASYA AMALIA VENDRAJAYA	85	√	
3	ANNISA YUSTITASARI	85	√	
4	ARBIANSYAH	75		√
5	BARRA ALFARISI ABADI	80	√	
6	BUNGA KHOIRUNNUR KUSUMA P.	95	√	
7	DAFFA HIDAYAT	85	√	
8	ENDJELIA AHIN	90	√	
9	ERWIN HAMIJAYA	80	√	
10	EXA ARIF PUTRI	90	√	
11	FATHIA AISYAH MALIK	70		√
12	GENTRYA WIRYA PAMUNGKAS	70		√
13	GHINA TSABITA ANING PUTRI	70		√
14	HARLES DAVIKA ORIWARDA	85	√	
15	INDAH PUTRI TAMALA	70		√
16	JULIETA MAULIDA	95	√	
17	KHALLIKAN TAQI HARITS	85	√	
18	MADE ARDHIA DIVA VIKANASWARI	80	√	

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
19	MATTHEW SAMUEL MAILOOR	80	√	
20	MIRANTI TESSA RAHMAYATI	65		√
21	MUHAMMAD AYYUB SUGIYONO	80	√	
22	MUHAMMAD FAUZAN KHAIRUL IMAN	75		√
23	MUHAMMAD HAFIZH AMRULLAH DEO PUTRA	70		√
24	NABILA SAUFIKA ARBUANA	80	√	
25	NAMIRA SALMA FAKHIRA	85	√	
26	PERMATA HAJJARIANTI	65		√
27	RAHMANIA PUTRI VANIA	80	√	
28	RAIHAN ABDURRAHM AN HASSAN	90	√	
29	RIFDA AFIFAH	85	√	
30	SALMAN ALFARISI	85	√	
31	SALSABILA BAHHAS	80	√	
32	SHAFIRA MURDIAWAT I PUTRI	85	√	
33	SHINTA WIJAYANTI	70		√
34	SORAYA CITRA ZAHANUARIE SKA	90	√	
35	TYANNA DWI PRATIKNO	90	√	
36	WIDIS ARYASUTA RAGAWARDH ANA	85	√	
Nilai rata-rata		80,83		
Persentase Ketuntasan		72,22%		

Adapun data hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.

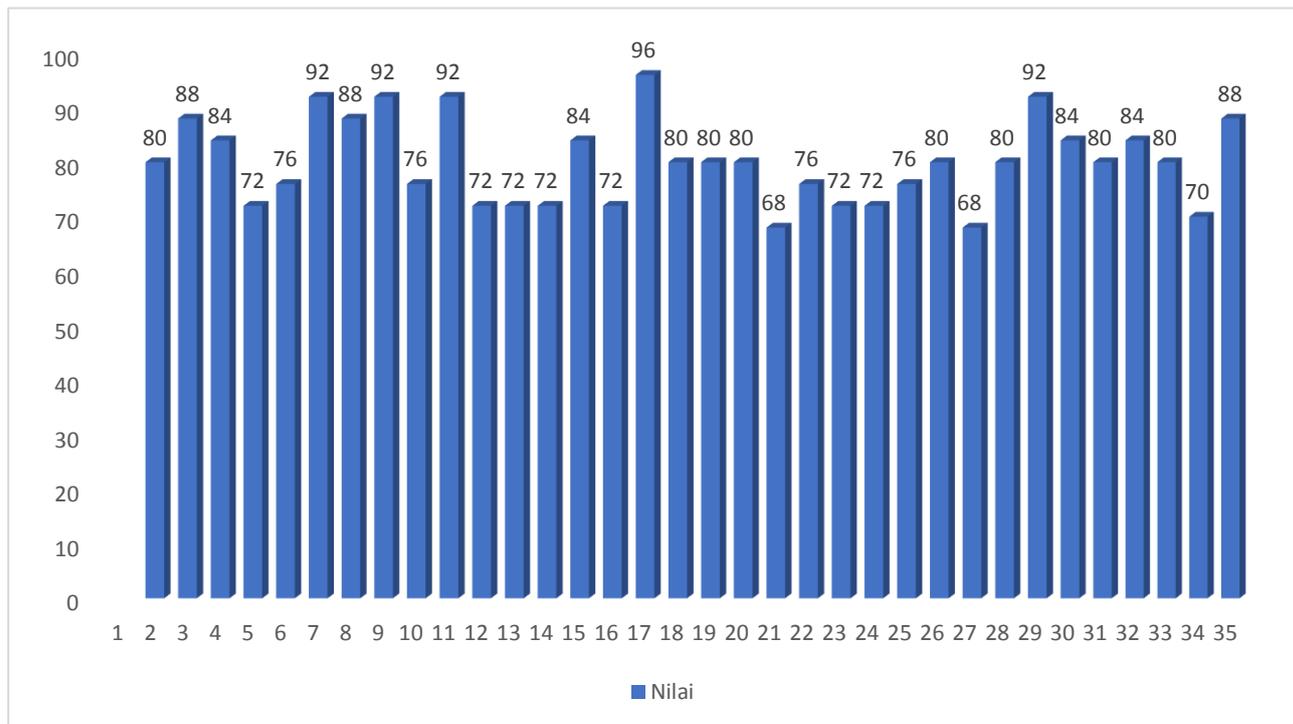
Dari Tabel 2 dan Gambar 2 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80,83 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai

terendah adalah 65. Peserta didik yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM ada 26 orang atau sekitar 72,22% hasil belajar peserta didik berada di atas KKM. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 8.14 dan ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 41.66 %.

Refleksi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan

- 1) Alokasi waktu belum sesuai dengan perencanaan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* sehingga perlu dicarikan alternatifnya.
- 2) Walaupun peserta didik sudah terbiasa belajar kelompok, masih ditemukan peserta didik yang kurang dapat bekerja sama dengan kelompoknya.
- 3) Masih ada beberapa kelompok yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, karena anggota kelompok tersebut tidak serius dalam belajar.



Gambar 2. Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperatif Type TAI* Siklus I

- 4) Masih ditemukan kelompok yang belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperatif Type TAI* sesuai prosedur.
- 5) Kondisi waktu belum optimal, sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.
- 6) Bahan diskusi kelompok yang diberikan oleh guru/peneliti tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga peneliti kekurangan waktu.

Guru sebagai peneliti bersama-sama dengan observer mendiskusikan temuan-temuan yang terjadi pada

siklus I sebagai refleksi pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus I, akan dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II.

C. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2017 dan hari Jumat tanggal 17 Maret 2017 di Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 3 Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah Erna Susilowati, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bogor.

Adapun pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung oleh observer.

Pada akhir pembelajaran siklus II peserta didik diberi tes akhir siklus II dengan tujuan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II dengan Model Pembelajaran Pembelajaran Cooperatif Type TAI Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
1	ABIGAIL ENGRASIA MAHARANI	88	√	
2	ANASSYA TASYA AMALIA VENDRAJAYA	92	√	
3	ANNISA YUSTITASARI	88	√	
4	ARBIANSYAH	72	√	
5	BARRA ALFARISI ABADI	80	√	
6	BUNGA KHOIRUNNUR KUSUMAP	96	√	
7	DAFFA HIDAYAT	92	√	
8	ENDJELIA AHIN	92	√	
9	ERWIN HAMIJAYA	80	√	
10	EXA ARIF PUTRI	96	√	
11	FATHIA AISYAH MALIK	84	√	
12	GENTRYA WIRYA PAMUNGKAS	72		√
13	GHINA TSABITA ANING PUTRI	80	√	

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
14	HARLES DAVIKA ORIWARDA	92	√	
15	INDAH PUTRI TAMALA	88	√	
16	JULIETA MAULIDA	100	√	
17	KHALLIKAN TAQI HARITS	84	√	
18	MADE ARDHIA DIVA VIKANASWARI	84	√	
19	MATTHEW SAMUEL MAILOOR	84	√	
20	MIRANTI TESSA RAHMAYATI	70		√
21	MUHAMMAD AYYUB SUGIYONO	84	√	
22	MUHAMMAD FAUZAN KHAIRUL IMAN	84	√	
23	MUHAMMAD HAFIZH AMRULLAH DEO PUTRA	84	√	
24	NABILA SAUFIKA ARBUANA	84	√	
25	NAMIRA SALMA FAKHIRA	84	√	
26	PERMATA HAJJARIANTI	70		√
27	RAHMANIA PUTRI VANIA	88	√	
28	RAIHAN ABDURRAHM AN HASSAN	92	√	
29	RIFDA AFIFAH	86	√	
30	SALMAN ALFARISI	84	√	
31	SALSABILA BAHHAS	88	√	
32	SHAFIRA MURDIAWATI PUTRI	80	√	
33	SHINTA WIJAYANTI	86	√	
34	SORAYA CITRA ZAHANUARIE SKA	88	√	
35	TYANNA DWI PRATIKNO	100	√	
36	WIDIS ARYASUTA RAGAWARDHANA	90	√	
Rata-rata			85.72	
Nilai Terendah			70	
Nilai Tertinggi			100	

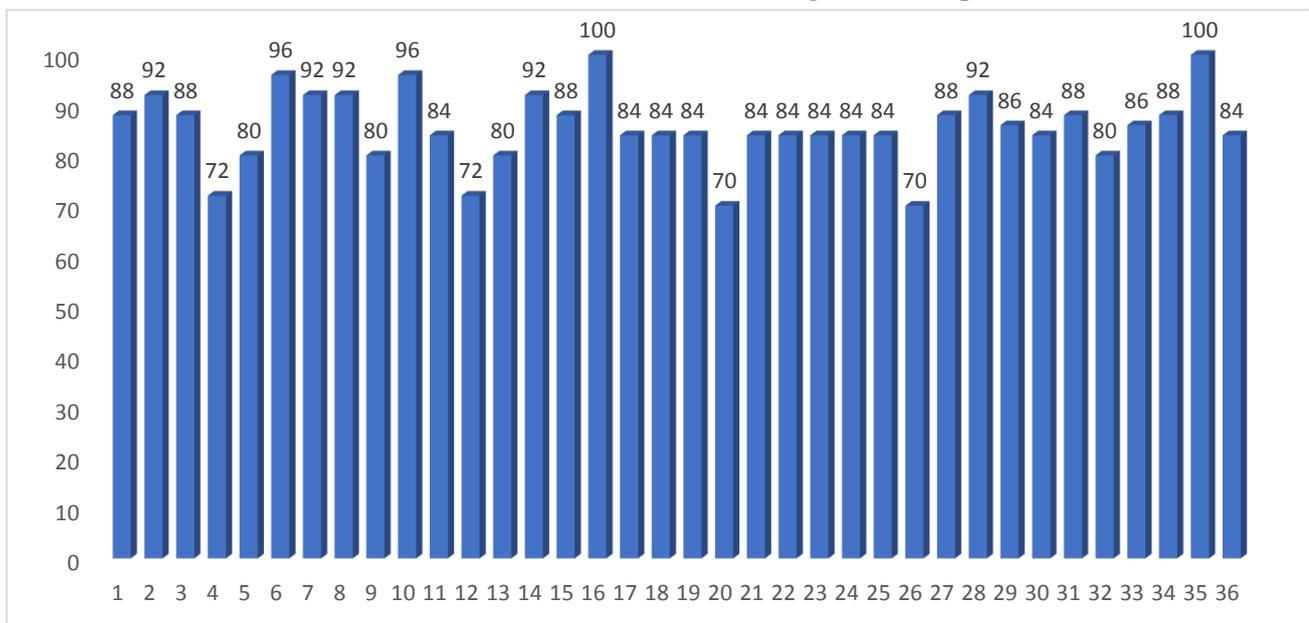
No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		33		
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		3		
Prosentase Ketuntasan		91,67%		

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 5,39 dan ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 19,45%.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data hasil belajar peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 3 berikut:

Refleksi

a. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah mengarah pada model



Gambar 3. Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Model Pembelajaran Cooperatif Type TAI Siklus II

Dari Tabel 3 dan Gambar 3 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 85,56 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 70. Peserta didik yang mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM ada 33 orang atau 91,67 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan rata-rata hasil

pembelajaran *Cooperatif Type TAI*.

- b. Peserta didik sudah mulai berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.
- c. Peserta didik sudah mulai berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

- d. Meningkatnya aktivitas belajar dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah kepada model pembelajaran *Cooperatif Type TAI*.
- e. Memberi kesan kepada peserta didik bahwa model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* menyenangkan.
- f. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik.
- g. Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan.

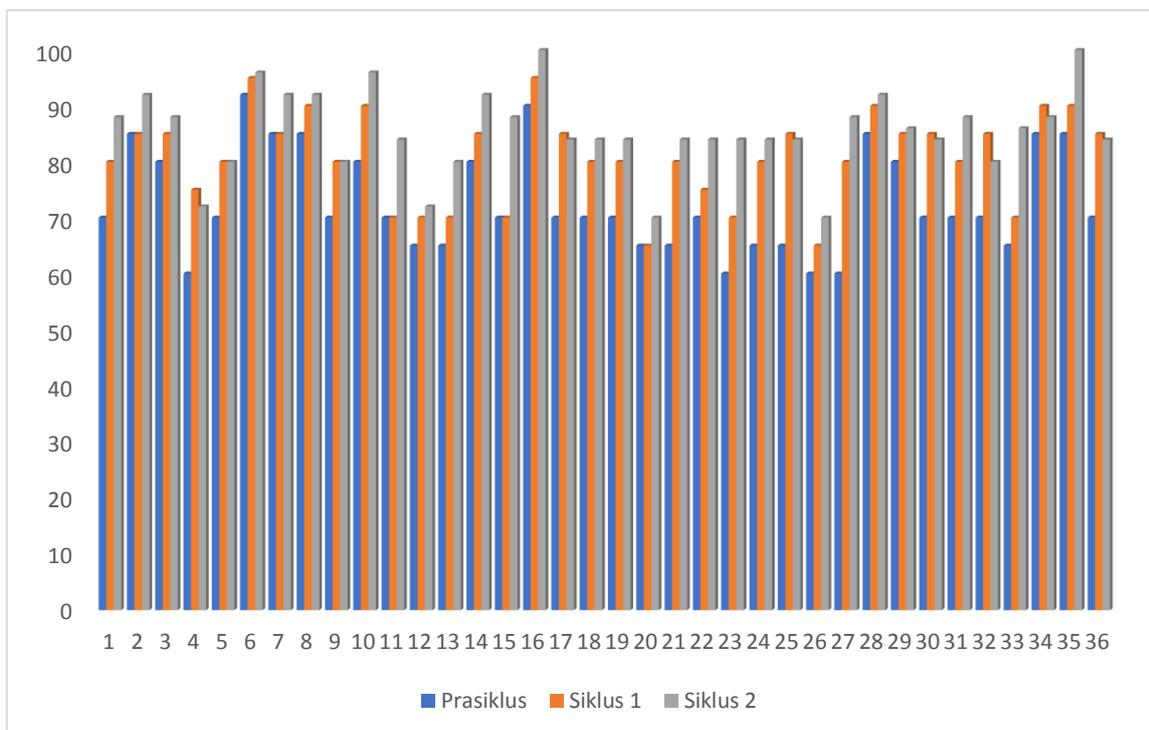
D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan. Pada penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan pembentukan kelompok, tiap peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, serta peserta

didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana peserta didik belajar dengan baik dalam kelompoknya. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal yang sesuai dengan kompetensi dasar. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan.

Rincian dari peningkatan tersebut adalah:

a. Peningkatan Hasil Belajar



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Pembelajaran melalui penerapan model penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* dapat meningkatkan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I kemudian ke siklus II dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar pada Gambar 4.

Jika disajikan dalam bentuk tabel, maka data hasil belajar pada prasiklus tersaji pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	PraSiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	ABIGAIL ENGRASIA MAHARANI	70	80	88
2	ANASSYA TASYA AMALIA VENDRAJAYA	85	85	92
3	ANNISA YUSTITASARI	80	85	88
4	ARBIANSYAH	60	75	72

No	Nama	PraSiklus	Siklus 1	Siklus 2
5	BARRA ALFARISI ABADI	70	80	80
6	BUNGA KHOIRUNNUR KUSUMA P	85	95	96
7	DAFFA HIDAYAT	85	85	92
8	ENDJELIA AHIN	85	90	92
9	ERWIN HAMIJAYA	70	80	80
10	EXA ARIF PUTRI	80	90	96
11	FATHIA AISYAH MALIK	70	70	84
12	GENTRYA WIRYA PAMUNGKAS	65	70	72
13	GHINA TSABITA ANING PUTRI	65	70	80
14	HARLES DAVIKA ORIWARDA	80	85	92
15	INDAH PUTRI TAMALA	70	70	88
16	JULIETA MAULIDA	90	95	100
17	KHALLIKAN TAQI HARITS	70	85	84
18	MADE ARDHIA DIVA VIKANASWARI	70	80	84
19	MATTHEW SAMUEL MAILOOR	70	80	84
20	MIRANTI TESSA RAHMAYATI	65	65	70
21	MUHAMMAD AYYUB SUGIYONO	65	80	84
22	MUHAMMAD FAUZAN KHAIRUL IMAN	70	75	84

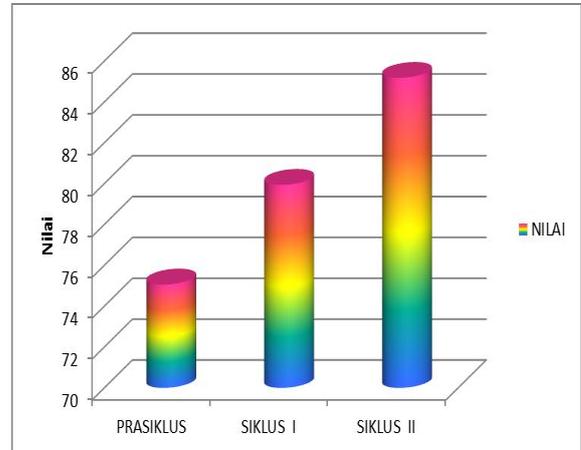
No	Nama	PraSiklus	Siklus 1	Siklus 2
23	MUHAMMAD HAFIZH AMRULLAH DEO PUTRA	60	70	84
24	NABILA SAUFIKA ARBUANA	65	80	84
25	NAMIRA SALMA FAKHIRA	65	85	84
26	PERMATA HAJJARIANTI	60	65	70
27	RAHMANIA PUTRI VANIA	60	80	88
28	RAIHAN ABDURRAHMAN HASSAN	85	90	92
29	RIFDA AFIFAH	80	85	86
30	SALMAN ALFARISI	70	85	84
31	SALSABILA BAHHAS	70	80	88
32	SHAFIRA MURDIAWATI PUTRI	70	85	80
33	SHINTA WIJAYANTI	65	70	86
34	SORAYA CITRA ZAHANUARIESKA	85	90	88
35	TYANNA DWI PRATIKN0	85	90	100
36	WIDIS ARYASUTA RAGAWARDHANA	70	85	90
Rata-rata		72.5	80.83	85.72
Nilai Terendah		60	65	70
Nilai Tertinggi		92	95	100
Jumlah Peserta didik yang Sudah Tuntas		11	26	33
Jumlah Peserta didik yang Belum Tuntas		25	10	3
Prosentase Ketuntasan		30,56 %	72,22 %	92 %

Dari Gambar 4 terlihat jelas terjadi peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Warna hijau pada Gambar 4 menunjukkan hasil belajar pada siklus II yang berada di atas dua warna lainnya. Artinya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan.

b. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar

Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type* (TAI) dapat meningkatkan rata-rata

hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II terlihat dari Gambar 5 di bawah ini.

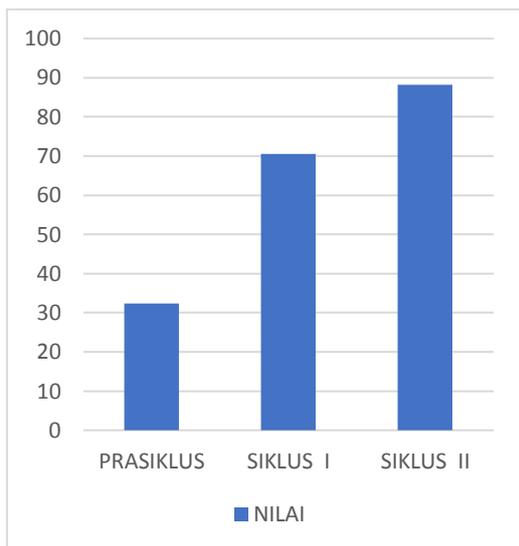


Gambar 5. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari Gambar 5 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,5 menjadi 80,83 dan dari 80,83 menjadi 85,72.

c. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik, hal ini terlihat dari Gambar 6 bahwa terjadi peningkatan persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 6. Prosentase Peningkatan Ketuntasan Belajar

Gambar 6 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 30,56 % yang tuntas pada prasiklus menjadi 72,22 % pada siklus I dan meningkat lagi ketuntasan belajar peserta didik menjadi 92 %.

Dari keterangan di atas memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* dapat meningkatkan hasil belajar. Karena ketuntasan klasikal sudah mencapai 92 %, artinya sudah melebihi 85%, maka penelitian dianggap sudah cukup.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran

Cooperatif Type TAI (Team Assisted Individualization), diperoleh simpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 3 Bogor. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari 80.83 pada siklus I menjadi 85.72 pada siklus II, prosentase ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan 32.35% yang tuntas pada pra siklus menjadi 72.22% pada siklus I mengalami peningkatan lagi menjadi 92 % pada siklus II.
- b. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* bisa mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas kelompok maupun individu serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Type TAI* dalam pembelajaran menjadi

menyenangkan, membuat peserta didik tidak bosan, dan tidak jenuh sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: Refika Aditama.
- Zabadi, F, dkk. 2013. Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman dan Sutikno. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama.
- Halliday dan Hasan. 1992. Bahasa, Konteks dan Teks. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnatin, Siti dan Farida. 2013. Mahir Berbahasa Indonesia. Bogor: Yudhistira.
- Alwi, Hasan. 2007. KBBI, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81. A tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Balitbang.
- Knapp dan Watkins. 2005. Genre, Text, Grammar. Technologies For Teaching and Assessing Writing. Australia: University of New South Wales Press.
- Mahsun. 2013. Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. 2013. Manajemen dalam Pembelajaran, Jakarta: PT. Indeks.
- Oemar Hamalik. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardiyono. 2007. Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, dkk. 2013. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Banten: Universitas Terbuka.

- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyitno. 2007. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penyusunan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Umi Farikah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dengan Media LKS Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 2 Gajah Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, IKIP PGRI Semarang: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2011.